

**GAMBARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST
PARTUM DI RUMAH BERSALIN NURANI
SLEMAN TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ari Fatmawati
1710104272**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**GAMBARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST
PARTUM DI RUMAH BERSALIN NURANI
SLEMAN TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Ari Fatmawati
1710104272**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST
PARTUM DI RUMAH BERSALIN NURANI
SLEMAN TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
Ari Fatmawati
1710104272**

Telah Memenuhi Pesyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:
: Menik Sri Daryanti, SST, M. Kes

: 21 Agustus 2018

: 

GAMBARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH BERSALIN NURANI SLEMAN TAHUN 2018

Ari Fatmawati, Menik Sri Daryanti
Email: arifatmawatijoe356@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan di Rumah Bersalin Nurani, Sleman – Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2018, jumlah ibu bersalin di Rumah Bersalin Nurani tahun 2017 sebanyak 404 orang. Dari 404 orang tersebut, yang memberikan ASI saja pada bayinya yaitu sebanyak 382 orang (94,5 %), dan 22 orang (5,5 %) memberikan susu formula kepada bayinya. Pemberian susu formula ini dikarenakan adanya masalah pengeluaran ASI. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI yaitu usia ibu, paritas, makanan yang dikonsumsi ibu, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi buah dada, pola istirahat, isapan anak, obat, dan *hormone*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di Rumah Bersalin Nurani Sleman. Metode yang digunakan menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik *quota sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan analisis *univariat*. Hasil analisis menggambarkan pengeluaran ASI pada Ibu *post partum* di Rumah Bersalin Nurani sebesar 76,7% lancar. Dengan adanya gambaran tersebut, diharapkan dapat dijadikan acuan bidan dalam memberikan pelayanan selanjutnya, khususnya pada ibu *post partum*.

Abstract: According to the preliminary study conducted in The Maternal Hospital of Nurani Sleman Yogyakarta on January 20, 2018, there were 404 mothers delivering babies in the hospital in 2017. From 404 mothers, 382 mothers (94.5%) breastfed their babies and 22 mothers (5.5%) gave formula milk to their babies. Many mothers gave formula milk due to breast milk supply. Some factors influencing breast milk supply are mothers' age, parity, food consumed by mothers, mind and soul tranquility, contraception tools, breast care, breast anatomy, resting pattern, child suction, drugs, and hormones. The study aims to investigate the description of breast milk supply in postpartum mother in the Maternal Hospital of Nurani Sleman. This is descriptive study with quantitative approach. Sampling technique used quota sampling. There were 30 respondents. Data collection used observation sheets using univariate analysis. The result of study showed breast milk supply on postpartum mother in the hospital was 76.7% success. It is expected that the description can be the guideline for midwives in giving services to postpartum mother.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan. Penurunan produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Setyowati, 2017, hlm. 1).

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 mencapai 42%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih dibawah target nasional yaitu 54,3%. Cakupan pemberian ASI eksklusif menurut Profil Kesehatan DIY 2016, pada tahun 2016 mencapai 73,61%. Hal ini belum mencapai target yang ada dalam Rencana Strategi Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%. Sedangkan berdasarkan Profil Kabupaten / Kota 2016, cakupan ASI eksklusif di Kulon Progo sebesar 75,11%, cakupan ASI eksklusif di Bantul sebesar 75,06%, cakupan ASI eksklusif di Gunung Kidul sebesar 65,28%, cakupan ASI eksklusif di Sleman sebesar 81,62% dan cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta sebesar 59,52% (KEMENKES RI, 2015, hlm. 114, DINKES DIY, 2016, hlm. 56).

Permasalahan ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum bersalin (periode antenatal), pada masa post partum dini dan masa post partum lanjut. Masalah menyusui dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Selain itu, ibu sering mengeluhkan bayinya sering menangis atau menolak untuk menyusu. Sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup atau ASI nya tidak enak, sehingga sering diambil keputusan untuk menghentikan menyusui (Ambarwati & Wulandari, 2008 dalam Utami, 2015, hlm. 1).

Tidak semua ibu post partum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin (Soetjningsih, 2007, hlm. 7).

Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik daripada ASI, sehingga cepat menambah bila ASI kurang. Petugas kesehatan masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi (Astutik, 2014, hlm. 93).

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan di Rumah Bersalin Nurani, Sleman – Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2018, jumlah ibu bersalin di Rumah Bersalin Nurani tahun 2017 sebanyak 404 orang. 23 orang (5,7 %) diantaranya dengan SC, 93 orang (23 %) dengan vakum extra, dan 288 orang (71,3 %) lainnya bersalin spontan. Dari 404 orang ibu bersalin di Rumah Bersalin Nurani, yang memberikan ASI saja pada bayinya yaitu sebesar 382 orang (94,5 %), dan 22 orang (5,5 %) memberikan susu formula kepada bayinya.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Gambaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post partum Di Rumah Bersalin Nurani Sleman Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Sedangkan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei *cross sectional*. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi tentang frekuensi menyusu, frekuensi BAB dan frekuensi BAK bayi mulai bayi baru lahir hingga bayi berusia 3 hari dengan meminta bantuan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 responden ibu *post partum*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *quota sampling* dengan *quotum* yang telah ditentukan sebanyak 30 responden.

HASIL ANALISIS

Penelitian dilakukan di Rumah Bersalin Nurani, Sleman, yang terletak di Jalan Pramuka gang Arwana no 1 Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Pelayanan di Rumah Bersalin Nurani sangat baik, sopan dan ramah, sehingga pasien merasa lebih nyaman. Rumah Bersalin Nurani selalu menerapkan IMD pada bayi baru lahir. IMD dilakukan sesuai standar, yaitu selama 30 – 60 menit. Setelah 2 jam *post partum*, pasien akan dipindahkan dari ruang bersalin ke ruang nifas. Dilakukan rawat gabung antara ibu dan bayi selama 24 jam sehingga ibu lebih nyaman dan leluasa untuk menyusui bayinya. Setelah 24 jam rawat gabung, pasien diperbolehkan pulang..

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentasi
Usia		
Ibu <i>post partum</i> dengan usia \leq 35 tahun.	27	90 %
Ibu <i>post partum</i> dengan usia $>$ 35 tahun.	3	10 %
Total	30	100 %
Paritas		
Ibu <i>post partum</i> dengan primipara.	12	40 %
Ibu <i>post partum</i> dengan multipara.	18	60 %
Total	30	100 %
Pola makan		
Ibu <i>post partum</i> dengan mengkonsumsi makanan gizi seimbang.	30	100 %
Ibu <i>post partum</i> yang tidak mengkonsumsi makanan gizi seimbang.	0	0 %
Total	30	100 %
Pola istirahat		
Ibu <i>post partum</i> dengan waktu istirahat terpenuhi.	26	86,7 %
Ibu <i>post partum</i> dengan waktu istirahat tidak terpenuhi.	4	13,3 %
Total	30	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu *post partum* dengan usia \leq 35 tahun dengan jumlah 27 orang (90%). Untuk data karakteristik paritas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu Ibu *post partum* dengan multipara dengan jumlah 18 orang (60%). Untuk karakteristik pola makan, menunjukkan bahwa semua ibu hamil (100%) telah mengkonsumsi makanan gizi seimbang. Untuk data karakteristik pola istirahat, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu Ibu *post partum* dengan waktu istirahat terpenuhi dengan jumlah 26 orang (86,7%).

2. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Pengeluaran ASI pada Ibu *post partum* berdasarkan usia di Rumah Bersalin Nurani pada bulan Mei 2018

No	Karakteristik	Lancar		Tidak Lancar		Jumlah	
		Σ	Persen	Σ	Persen	Σ	Persen
1	Ibu <i>post partum</i> dengan usia \leq 35 tahun.	21	70 %	6	20 %	27	90 %
2	Ibu <i>post partum</i> dengan usia $>$ 35 tahun.	2	6,7 %	1	3,33 %	3	10 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah Ibu *post partum* dengan usia ≤ 35 tahun lebih banyak dibanding ibu *post partum* dengan usia > 35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (90%). Dari 90% tersebut, gambaran pengeluaran ASI sebagian besar masuk dalam kategori lancar yaitu sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 4.3 Pengeluaran ASI pada Ibu *post partum* berdasarkan paritas di Rumah Bersalin Nurani pada bulan Mei 2018

No	Karakteristik	Lancar		Tidak Lancar		Jumlah	
		Σ	Persen	Σ	Persen	Σ	Persen
1	Ibu <i>post partum</i> dengan primipara.	10	33,3 %	2	6,7 %	12	40 %
2	Ibu <i>post partum</i> dengan multipara.	13	43,3 %	5	16,7 %	18	60 %

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah Ibu *post partum* dengan multipara lebih banyak dibanding ibu *post partum* dengan primipara yaitu sebanyak 18 responden (60%). Dari 60% tersebut, gambaran pengeluaran ASI sebagian besar masuk dalam kategori lancar yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 4.4 Pengeluaran ASI pada Ibu *post partum* berdasarkan pola makan di Rumah Bersalin Nurani pada bulan Mei 2018

No	Karakteristik	Lancar		Tidak Lancar		Jumlah	
		Σ	Persen	Σ	Persen	Σ	Persen
1	Ibu <i>post partum</i> dengan mengkonsumsi makanan gizi seimbang.	23	76,7 %	7	23,3 %	30	100 %
2	Ibu <i>post partum</i> yang tidak mengkonsumsi makanan gizi seimbang.	0	0 %	0	0 %	0	0 %

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden sudah mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, dimana jumlah responden yaitu 30 responden (100%). Gambaran pengeluaran ASI sebagian besar masuk dalam kategori lancar yaitu sebanyak 23 responden (76,7 %).

Tabel 4.5 Pengeluaran ASI pada Ibu *post partum* berdasarkan pola istirahat di Rumah Bersalin Nurani pada bulan Mei 2018

No	Karakteristik	Lancar		Tidak Lancar		Jumlah	
		Σ	Persen	Σ	Persen	Σ	Persen
1	Ibu <i>post partum</i> dengan waktu istirahat terpenuhi.	23	76,7 %	3	10 %	26	86,7 %
2	Ibu <i>post partum</i> dengan waktu istirahat tidak terpenuhi.	0	0 %	4	13,3 %	4	13,3 %

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah ibu *post partum* dengan waktu istirahat terpenuhi lebih banyak dibanding jumlah ibu *post partum* dengan waktu istirahat tidak terpenuhi, yaitu

sebanyak 26 responden (86,7%). Dari 86,7% tersebut, sebagian besar menggambarkan pengeluaran ASI termasuk dalam kategori lancar sejumlah 23 responden (76,7%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengeluaran ASI berdasarkan usia ibu

Ibu *post partum* dengan usia ≤ 35 tahun yang pengeluaran ASI termasuk kategori lancar sebanyak 70% dari total responden atau 77,7% dari jumlah responden dengan karakteristik usia ≤ 35 tahun. Sedangkan Ibu *post partum* dengan usia > 35 tahun yang pengeluaran ASI termasuk kategori lancar sebanyak 6,7% dari total responden atau 66,6% dari jumlah responden dengan karakteristik usia > 35 tahun. Data tersebut menggambarkan bahwa pengeluaran ASI pada ibu *post partum* dengan karakteristik usia ≤ 35 tahun lebih sedikit mengalami hambatan dalam proses laktasi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Pranajaya & Rusdianti (2013, Hlm. 233) bahwa usia 35 tahun lebih merupakan umur yang beresiko karena erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Pada primipara dengan usia diatas 35 tahun mengalami penurunan dalam produksi hormon sehingga proses laktasi juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli, dkk (2011, hal. 22) bahwa depresi pasca persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor biologis dan karakteristik ibu, yang salah satunya meliputi faktor umur. Saat yang tepat bagi seseorang perempuan untuk melahirkan adalah pada usia antara 20-35 tahun dan hal ini mendukung masalah periode yang optimal bagi ibu untuk merawat bayinya. Menurut beberapa peneliti medis, umur yang ideal untuk menjadi ibu adalah usia 20-30 tahun karena dalam periode kehidupan, wanita ini memiliki resiko komplikasi medis paling rendah.

2. Gambaran pengeluaran ASI berdasarkan paritas ibu

Ibu *post partum* dengan multipara yang pengeluaran ASI termasuk kategori lancar sebanyak 43,3% dari total responden atau 72,2% dari jumlah responden dengan karakteristik multipara. Sedangkan Ibu *post partum* dengan primipara yang pengeluaran ASI termasuk kategori lancar sebanyak 33,3% dari total responden atau 83,3% dari jumlah responden dengan karakteristik primipara. Data tersebut menggambarkan bahwa ibu *post partum* dengan primipara lebih banyak yang pengeluaran ASI termasuk kategori lancar. Dalam hal ini, terdapat ketidaksesuaian dengan teori Pranajaya dan Rudianti.

Ibu yang melahirkan lebih dari satu kali mampu memproduksi ASI lebih banyak dibandingkan yang melahirkan pertama kali. Seorang yang baru melahirkan pertama kali biasanya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang kurang dalam hal menyusui, sedangkan ibu yang telah melahirkan lebih dari sekali tentu sudah mempunyai pengalaman dalam hal menyusui sehingga manajemen laktasi akan dijalankan dengan baik. Selain itu kesiapan psikologis antara primipara dan multipara sangat berbeda. Seorang primipara lebih mudah merasa cemas dan labil kondisi psikologisnya hal ini akan mempengaruhi pengeluaran hormon yang berperan dalam produksi ASI (Pranajaya & Rudianti, 2013, hlm. 233-234).

3. Gambaran pengeluaran ASI berdasarkan pola makan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang di ambil dari Rumah Bersalin Nurani memiliki pola makan yang baik. Sebanyak 30 responden (100%) sudah mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Dari total responden, ibu *post partum* dengan pengeluaran ASI kategori lancar sejumlah 23 responden (76,7%), sedangkan ibu *post partum* yang sudah mengkonsumsi makanan gizi seimbang tetapi tidak lancar sebanyak 7 responden (23,3%). Hal ini sesuai dengan teori Wulandari.

Menurut Wulandari (2011, hlm. 125-126), nutrisi atau gizi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya. Pada masa nifas kebutuhan meningkat 25%

karena berguna untuk proses kesembuhan setelah melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup untuk menyetatkan bayi.

Walaupun sudah mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, masih ada ibu *post partum* yang pengeluaran ASI nya tidak lancar, yaitu sebesar 23,3%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti ketenangan jiwa dan pikiran ibu, penggunaan alkon, anatomi dada, faktor istirahat, dan faktor isapan anak. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI antara lain yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran ibu, penggunaan alkon, anatomi dada, faktor istirahat, isapan anak, dan obat-obatan (Kristiyansari, 2009, hlm. 11-14).

4. Gambaran pengeluaran ASI berdasarkan pola istirahat ibu

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa Ibu *post partum* dengan waktu istirahat terpenuhi sebanyak 26 responden (86,7%) dan ibu *post partum* dengan waktu istirahat tidak terpenuhi sebanyak 4 responden (13,3%). Responden dengan waktu istirahat terpenuhi, yang pengeluaran ASI nya lancar sebanyak 23 responden (76,7% dari total responden atau 88,5% dari jumlah responden dengan karakteristik waktu istirahat terpenuhi) dan yang pengeluaran ASI nya tidak lancar sebanyak 3 responden (10% dari total responden atau 11,5% dari jumlah responden dengan karakteristik waktu istirahat terpenuhi).

Sedangkan responden dengan waktu istirahat tidak terpenuhi, pengeluaran ASI tidak lancar seluruhnya, yaitu sebanyak 4 responden (13,3% dari total responden atau 100% dari jumlah responden dengan karakteristik waktu istirahat tidak terpenuhi).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflikhatul Umaroh (2011, hal. 98) Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ibu nifas dengan pola istirahat kurang dan produksi ASI lancar hanya sebesar 10%. Pola istirahat ibu nifas sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. Istirahattidur adalah kebutuhan dasar pada masa nifas sekalipun kadang tidak mudah untuk terpenuhi. Kebutuhan ibu untuk beristirahat setelah melahirkan sudah tidak diragukan lagi. Istirahat di tempat tidur pada hari-hari pertama menyusui adalah kunci awal keberhasilan menyusui.

PENUTUP

Simpulan

Dari total responden, ibu yang memiliki pengeluaran ASI lancar sebesar 76,7% sedangkan ibu yang memiliki pengeluaran ASI tidak lancar sebesar 23,3%. Ibu yang memiliki ASI lancar memiliki karakteristik usia ≥ 35 tahun, multipara, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, dan memiliki waktu istirahat yang cukup.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan ibu *post partum* dan bidan sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan selanjutnya, khususnya terhadap ibu *post partum* dalam proses menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika

Depkes, RI. (2009). UU Kesehatan dalam http://binfar.depkes.go.id/dat/lama/13038_879_05_UU%2036-2009%20Kesehatan.pdf, diakses tanggal 1 Januari 2018

Depkes, RI. (2012). Peraturan Pemerintah Tentang Pemberian ASI dalam <http://gizi.depkes.go.id/download/PP%20no.%2033%20tahun%202012%20tentang%20pemberian%20ASI%20eksklusif.pdf>, diakses tanggal 1 Januari 2018

- Depkes, RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia dalam <http://www.depkes.go.id/resourcer/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>, diakses tanggal 1 januari 2018
- Depkes, RI. (2016). Profil Kesehatan DIY dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lainlain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf>, diakses tanggal 1 januari 2018
- Depkes, RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Promkes di Puskesmas dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/pedoman-pelaksanaan-promosi-kesehatan-di-puskesmas.pdf>, diakses tanggal 1 januari 2018
- Kristiyansari, Weni. 2009. *ASI, Menyusui, Dan Sadari*. Yogyakarta : NuMed
- Pranajaya, R & Rudiyaniti, Novita. 2013. Determinan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. Lampung : *Jurnal Keperawatan*, Volume IX, No. 2, Oktober 2013
ISSN 1907 – 0357
- Rusli, dkk. 2011. Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan Pada Ibu Primipara Ditinjau Dari Usia Ibu Hamil. *Fakultas psikologi universitas hang tuah Surabaya*. INSAN vol. 13 no 01. April 2011
- Setiowati, Wiulin. 2017. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Fisiologis Hari Ke 2 – 3. Ponorogo : *Jurnal Darul Azhar*. Vol : 3
- Soetjningsih. 2007. *Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Umaroh, Muflikhatul. 2011. Hubungan Pola Istirahat Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi ASI BPS Ny. Lastak Anang Arief, S.ST Perum Jendela Jl. Sunandar 4 No 1 Sidokare Sidoarjo. Sidoarjo : *Academia Edu*.
- Utami, Dwi. Dkk. 2015. Pengaruh Massage Payudara Terhadap Kelancaran Ekskresi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Jatinom. Klaten : *Jurnal Al-Azhar*
- Wulandari, A. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Andi Publisher